

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Kesimpulan**

Pertama, orientasi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi pelaku wisata di Provinsi Jambi. Kedua, Nilai kekeluargaan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap resiliensi pelaku wisata di Provinsi Jambi. Ketiga, kebijakan pemerintah secara signifikan berpengaruh langsung terhadap resiliensi pelaku wisata di Provinsi Jambi. Keempat, tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan Terhadap resiliensi yang dimoderasi oleh kebijakan pemerintah pada desa wisata di Provinsi Jambi. Kelima, tidak terdapat pengaruh nilai kekeluargaan terhadap resiliensi yang dimoderasi oleh kebijakan pemerintah pada desa wisata di Provinsi Jambi.

Novelty pada disertasi ini adalah kebaharuan dari model yang sepengetahuan peneliti setelah membaca studi empirik yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menyatakan bahwa belum ada model yang sama apalagi peran variabel moderasi yaitu kebijakan pemerintah yang secara teori dan studi empirik mempengaruhi resiliensi secara langsung akan tetapi setelah diteliti kebijakan pemerintah tidak dapat memoderasi orientasi kewirausahaan dan nilai kekeluargaan terhadap resiliensi pelaku wisata di Provinsi Jambi

#### **6.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis, praktis dan metodologi:

### 6.2.1 Implikasi Teoritis

Adapun nilai kekeluargaan dan orientasi kewirausahaan yang dapat dilakukan untuk mengetahui resiliensi pelaku wisata serta kebijakan pemerintah yang mempengaruhinya berguna untuk membuat para pelaku lebih survive ( bisa bertahan) agar tidak tergerus oleh masalah yang ada, jika semua itu bisa dijalankan maka para pelaku wisata pasti akan bisa mendapatkan keuntungan dimasa depan dan akan selalu bisa melewati masalah yang ada.

Hasil penelitian ini terdapat **kebaharuan** model yang dapat menjadi suatu studi yang menyatakan bahwa peran kebijakan pemerintah sebagai variabel yang memoderasi antara variabel orientasi kewirausahaan dan nilai kekeluargaan terhadap resiliensi pelaku wisata yang ada di Provinsi Jambi. Secara statistik hasil penelitian ini adalah kebijakan pemerintah tidak mampu memoderasi antara orientasi kewirausahaan dan nilai kekeluargaan terhadap resiliensi pelaku wisata di Provinsi Jambi.

Menjalankan bisnis yang didasari dengan keluarga seringkali lebih tentang mengelola hubungan keluarga daripada mengelola aspek bisnis lainnya, Keluarga memegang peranan penting dalam terbentuknya bisnis dalam kegiatan berwirausaha. Bisnis keluarga merupakan kegiatan yang dalam arti bahwa satu keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bisnis. Peranan penting dan terbesar terhadap pertumbuhan dan keberhasilan dalam kelangsungan hidup usaha dan bisnis keluarga berkaitan dengan hubungan keluarga. Nilai-nilai keluarga membentuk fondasi di mana bisnis keluarga dibangun dan nilai-nilai, hal ini merupakan hal yang penting untuk membina keharmonisan keluarga dan

memastikan kelangsungan bisnis di masa depan. Nilai-nilai keluarga dipercaya untuk memungkinkan perilaku bisnis keluarga terbangun dengan etis. Pertama yaitu keadilan (*Fairness*), kedua Saling percaya dan menghormati (*mutual trust and respect*), ketiga komunikasi yang efektif (*Effective communication*), keempat manajemen konflik (*Conflict management*) dan terakhir komitmen (*Commitment*).

### **6.2.2 Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pemilik jasa atau para pelaku wisata untuk membenahi dan meningkatkan nilai kekeluargaan dan orinatasi wirausaha dan juga menerapkan kebijakan pemerintah. Ini bisa dilihat dari hasil variabel yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara terdapat pengaruh yang positif dan Signifikan antara: kebijakan pemerintah berpengaruh langsung terhadap variabel resiliensi pada desa wisata di Provinsi Jambi. Kedua, nilai kekeluargaan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap variabel resiliensi. Ketiga, orientasi Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel resiliensi. Kebijakan pemerintah yang memoderasi semuanya tidak ada pengaruh, dikarenakan kebijakan yang ada tidak mengena langsung pada para pelaku wisata. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pelaku wisata dan pemerintah dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kesejahteraan para pelaku wisata.

### **6.3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat berguna bagi pelaku wisata dan pemerintah yang mempunyai kebijakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku wisata itu sangat berkaitan dengan pelaksanaan

peran dan fungsi pemerintah dalam meminimalisir kerugian para pelaku wisata dikarenakan para pelaku wisata tidak mempunyai modal yang cukup besar dan pengetahuan yang baik dalam menjalankan usahanya, jika para pelaku wisata bisa ditingkatkan atau upgrade keilmuan dan juga telah ada standart yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku wisata bisa lebih baik kedepannya. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

### **6.3.3. Rekomendasi Akademis**

- a. Novelty penelitian ini adalah kebaharuan model, dengan variabel orientasi kewirausahaan dan nilai kekeluargaan ketika dimoderasi oleh kebijakan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap resiliensi pelaku wisata perlu dikaji lebih lanjut yang menjadi penyebab tidak efektifnya variabel orientasi kewirausahaan dan nilai kekeluargaan yang di moderasi oleh kebijakan pemerintah tersebut.
- b. Pada penelitian ini resiliensi dijelaskan oleh faktor ketersediaan modal sendiri untuk bertahan, beradaptasi dan bertahan hidup, melakukan inovasi, memanfaatkan kesempatan, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan atau mengganti dengan variabel lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.
- c. Pada penelitian ini kebijakan pemerintah dijelaskan oleh faktor besarnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku wisata, kesesuaian solusi yang diberikan, penyampaian bantuan kepada pelaku wisata dan Pendampingan terhadap pelaku wisata. masih terdapat faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan atau mengganti dengan variabel lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

- d. Pada penelitian ini orientasi kewirausahaan dijelaskan oleh faktor keberanian melakukan terobosan-terobosan bisnis untuk mencari peluang, Selalu mencoba untuk melaksanakan hal-hal baru untuk meningkatkan efisiensi, bertindak cepat lebih cepat dari pesaing untuk menjadi yang pertama, Senang berusaha sendiri walaupun hasilnya lebih kecil dan agresif melaksanakan tindakan yang belum pasti. Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pemasaran sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan atau mengganti dengan variabel lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.
- e. Pada penelitian ini nilai kekeluargaan dijelaskan oleh keadilan (*fairness*), saling percaya dan menghormati (*mutual trust and respect*), komunikasi yang efektif (*effective communication*), manajemen konflik (*conflict management*), komitmen (*commitment*). Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai kekeluargaan sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan atau mengganti dengan variabel lain guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

### **6.3.2 Rekomendasi Praktis**

1. Riset ini memperkenalkan orientasi kewirausahaan pada pelaku wisata di provinsi jambi selaku upaya bertahan (resiliensi) para pelaku wisata, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak berobjek kepada pelaku wisata

kana tetapi UMKM yang ada di destinasi wisata. Pelaku wisata pada dasarnya sudah menjalankan dan memaksimalkan tantangan dan kesempatan yang ada pada masa sulit baik itu pada pertumbuhan teknologi, pemanfaatan tantangan dan kesempatan yang berguna menjadikan keahlian serta kapabilitas dalam menjalankan usaha pariwisata di daerahnya.

2. Dalam meningkatkan nilai kekeluargaan bisa mencoba dengan menggunakan pertumbuhan teknologi selaku salah satu media dalam pengembangan usaha supaya sanggup bersaing. Pada penelitian sebelumnya banyak meneliti tentang bagaimana bisnis keluarga mampu bertahan dimasa bencana. Rata rata pelaku wisata ini menggunakan nilai kekeluargaan karena dikelola oleh keluarga. Teknologi yang bisa digunakan guna tingkatkan pelayanan pada wisatawan antara lain dengan social media dan adsense dan layanan lain yang berbasis digital, sebaliknya pemanfaatan teknologi yang bisa dicoba dalam kenaikan pengelolaan industri merupakan dengan memakai teknologi data yang efisien.
3. Tidak hanya pada menciptakan kemudahan untuk wisatawan maupun pengelolaan, keahlian para pelaku dalam melaksanakan kegiatan sebagai pelaku wisata juga dibutuhkan uraian kepemimpinan yang baik tetapi tanpa mengesampingkan mengenai kebijakan pemerintah yang harus diperhatikan. Tidak hanya itu para pelaku wisata juga butuh keahlian untuk menanggulangi seluruh resiko keuangan spesialnya resiko tidak bisa membayar pinjaman, ini merupakan salah satu tanda yang sangat mempengaruhi pada resiko keuangan pelaku wisata. Dibutuhkan sesuatu

kebijakan serta sistem yang bisa digunakan buat menanggulangi kasus resiko pembayaran ini, semacam kebijakan yang butuh ditengahi atau di bantu oleh pemerintah jika mereka sudah mendekati jatuh tempo.

4. Pelaku wisata membutuhkan tenaga marketing agar jumlah sasaran yang mau di capai oleh tenaga marketing. Serta mempertahankan wisatawan yang sangat berpotensi dengan metode menghasilkan jalinan kekeluargaan, antara konsumen dengan para pelaku wisata. Secara terus menerus melaksanakan update dalam pelayanan serta produk, sehingga konsumen terus menjadi yakin terhadap pelaku wisata serta keberadaan pelaku wisata.
5. Bersumber pada hasil analisa dikenal kalau variable- variabel dalam konsep marketing mix( bauran pemasaran) 4P mempengaruhi terhadap keputusan konsumen, oleh sebab itu pihak pelaku wisata lebih meningkatkan marketing mix yang diberikan kepada kosumen dengan memotivasi kinerja karyawan supaya lebih baik
6. Untuk mencari informasi mengenai pelaku wisata Provinsi Jambi, bisa melalui web site yaitu, dengan adanya web site di internet, informasi- informasi yang ada bisa dikomunikasikan dengan masyarakat sehingga masyarakat mengenal betul kelebihan dan kelemahan pelaku wisata yang ada di Provinsi Jambi. Melalui adanya web site tersebut, pelaku Provinsi Jambi bisa juga melakukan promosi yang lebih efektif dan efisien sehingga pengenalan masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan bagi masyarakat.

